

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES  
TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS PADA  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AN NUR JAMBI KECIL KABUPATEN MUARO  
JAMBI**

Nilam Cahya<sup>1</sup>, Indriyani<sup>2</sup>, Rizki Surya Amanda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGPAUD, FKIP, Universitas Jambi,

<sup>1</sup>cahyanilam260701@gmail.com, <sup>2</sup>indryani@unja.ac.id, <sup>3</sup>rizkisurya@unja.ac.id

**ABSTRACT**

*The limited use of media and teaching aids in the learning process has resulted in less effective delivery of material. Consequently, children's learning activities have not been fully optimized, leading to inadequate development in understanding number concepts and logical thinking skills. One potential solution is the application of the Teams Games Tournament (TGT) method, a cooperative learning model that incorporates elements of competition within a game format while emphasizing collaboration among group members. This study aims to examine the effect of the Cooperative Learning model, specifically the TGT type, on improving logical thinking skills through group-based smart board games in children aged 5–6 years at TK An-Nur Jambi Kecil, Muaro Jambi. A quantitative research approach was employed using an experimental design, namely the Pretest-Posttest Control Group Design. The research population consisted of all 29 students of TK An-Nur Jambi Kecil. Sampling was conducted using a total sampling technique, with Class A (14 students) serving as the control group and Class B (15 students) as the experimental group that received the TGT learning treatment. The research instrument used was an observation sheet developed based on indicators of logical thinking skills in early childhood. Data were analyzed descriptively to compare logical thinking abilities before and after the treatment. Furthermore, statistical analysis included the Shapiro-Wilk normality test, Independent Sample T-Test for homogeneity, and Paired Sample T-Test for hypothesis testing. The findings revealed that the implementation of the Cooperative Learning TGT model had a significant effect on children's logical thinking skills at the age of 5–6 years in TK An-Nur Jambi Kecil. This conclusion is supported by the increase in average posttest scores compared to pretest scores and statistical test results showing that the calculated t value exceeded the table value, with a significance level of < 0.05. Therefore, the TGT model is proven effective in enhancing logical thinking skills in early childhood education.*

**Keywords:** early childhood, logical thinking, groups

## **ABSTRAK**

Keterbatasan media serta alat peraga dalam proses pembelajaran menyebabkan penyampaian materi kurang optimal. Akibatnya, aktivitas belajar anak belum maksimal sehingga pemahaman terhadap konsep bilangan dan kemampuan berpikir logis belum berkembang sesuai harapan. Salah satu alternatif solusi adalah penggunaan metode *Teams Games Tournament* (TGT), yakni model pembelajaran kooperatif yang memadukan unsur kompetisi dalam bentuk permainan, sekaligus menekankan kerja sama antaranggota kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe TGT terhadap peningkatan kemampuan berpikir logis anak melalui kegiatan permainan papan pintar secara berkelompok pada peserta didik usia 5–6 tahun di TK An-Nur Jambi Kecil Muaro Jambi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa TK An-Nur Jambi Kecil yang berjumlah 29 anak. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, di mana Kelas A (14 anak) dijadikan kelompok kontrol, sedangkan Kelas B (15 anak) sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran TGT. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan berpikir logis pada anak usia dini. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat perbedaan kemampuan berpikir logis sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, pengujian statistik dilakukan melalui uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji homogenitas (Independent Sample T-Test), serta uji hipotesis (Paired Sample T-Test). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe TGT memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir logis anak usia 5–6 tahun di TK An-Nur Jambi Kecil. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor rata-rata posttest dibandingkan dengan pretest serta hasil uji statistik yang menunjukkan nilai *t hitung* lebih besar dari *t tabel* dan signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model TGT efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis pada anak usia dini.

Kata Kunci: anak usia dini, berpikir logis, berkelompok

### **A. Pendahuluan**

Anak usia dini merupakan fase awal yang sangat menentukan dalam proses tumbuh kembang anak. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini

(PAUD) adalah upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada tahap ini, salah satu aspek

perkembangan yang perlu distimulasi secara optimal adalah kemampuan berpikir logis (Rizal, 2024). Anak usia 5–6 tahun berada pada fase praoperasional menuju operasional konkret, di mana mereka mulai memahami konsep logis dalam bentuk konkret seperti mengelompokkan, membandingkan, menyusun pola, dan membuat urutan berdasarkan kriteria tertentu (Khairi, 2018). Di samping itu, berpikir simbolik juga berkembang, yaitu kemampuan anak dalam menggunakan benda, angka, atau gambar sebagai representasi dari sesuatu yang lain (Manurung, 2019). Kedua kemampuan ini penting untuk mendukung kesiapan anak dalam belajar lebih lanjut.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran di PAUD masih menghadapi tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah belum optimalnya penerapan metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan unsur bermain, berpikir logis, dan simbolik secara menyenangkan. Observasi awal yang dilakukan di TK An-Nur Jambi Kecil menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas menggambar dan mewarnai tanpa pemanfaatan media dan alat

peraga yang variatif. Anak hanya dikenalkan pada huruf, angka, dan bentuk secara hafalan, bukan melalui pemahaman konsep. Hasilnya, beberapa anak belum mampu membedakan bentuk, mencocokkan angka dengan jumlah benda, serta menghubungkan huruf dengan kata secara benar (Pohan, 2020). Dalam konteks ini, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu alternatifnya adalah model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Model ini mendorong anak untuk belajar secara berkelompok melalui aktivitas menyenangkan seperti permainan edukatif, kompetisi sehat, dan kerja sama tim. TGT juga memfasilitasi interaksi sosial dan aktivitas konkret yang mampu menstimulasi kemampuan berpikir logis dan simbolik secara alami dalam konteks bermain (Musdalipah, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas model TGT dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan berpikir kritis peserta didik (Yosi Padila, 2022; Nurbaiti, 2021). Namun, keterbaruan dari penelitian ini terletak pada fokus penerapan model TGT secara spesifik untuk

menstimulasi kemampuan berpikir logis pada anak usia dini, terutama pada kelompok usia 5–6 tahun di lembaga PAUD, yang belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian ini juga menitikberatkan pada integrasi berpikir logis dan simbolik melalui permainan dalam pembelajaran kooperatif yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative learning* Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Kemampuan Berpikir Logis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK An Nur Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group*. Subjek penelitian mencakup seluruh peserta didik TK An-Nur Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi yang berjumlah 29 anak. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*, dengan Kelas A (14 anak) ditetapkan sebagai kelompok

kontrol, sedangkan Kelas B (15 anak) sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir logis pada anak usia dini. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk membandingkan kemampuan berpikir logis sebelum dan sesudah perlakuan. Uji statistik yang digunakan meliputi uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk, uji homogenitas melalui *Independent Sample T-Test*, serta pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap perkembangan kemampuan berpikir logis anak usia 5–6 tahun di TK An-Nur Jambi Kecil. Mengingat masih ditemukannya permasalahan dalam keterampilan berpikir logis pada anak, penulis menghadirkan temuan penelitian yang menyoroti efektivitas penggunaan model pembelajaran

TGT dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Selanjutnya, disajikan hasil pre-test dan post-test yang menggambarkan kemampuan awal serta perkembangan berpikir logis siswa Kelas A.

**Tabel 1. Nilai Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas A**

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Empirik		Percentase (%)	
			Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
1	Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran	56	33	42	58,93%	75,00%
2	Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran	56	31	45	55,36%	80,36%
3	Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok atau jenis yang sama	56	30	43	53,57%	76,79%
4	Mengenal pola ABCD-ABCD	56	32	41	57,14%	73,21%
5	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran	56	34	42	60,71%	75,00%

Sumber: Data Olahan, 2025

**Tabel 2. Nilai Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas B**

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Empirik		Percentase (%)	
			Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
1	Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran	60	38	58	63,33%	96,67%
2	Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran	60	40	54	66,67%	90,00%
3	Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok atau jenis yang sama	60	39	53	65,00%	88,33%
4	Mengenal pola ABCD-ABCD	60	36	54	60,00%	90,00%
5	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran	60	35	57	58,33%	95,00%

Sumber: Data Olahan, 2025

Merujuk pada Tabel 2, hasil post-test kemampuan berpikir logis siswa kelas B yang memperoleh perlakuan melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan. Data ini menunjukkan bahwa penerapan model TGT sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak, karena mendorong partisipasi aktif, kerja sama tim, dan pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan yang terstruktur. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai signifikansi untuk

pretest sebesar 0,51 dan posttest sebesar 0,61. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,51 > 0,05$  dan  $0,61 > 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa varians data bersifat homogen. Dengan demikian, data penelitian memenuhi prasyarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t guna mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Berikut disajikan hasil uji *Paired Sample T-test*.

**Tabel 3. Hasil Uji t**

<b>Paired Samples Test</b>										
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-4.379	1.049	.195	-4.778	-3.980	-22.476	28	.000	

Berdasarkan Tabel 3. diatas maka dapat dilihat bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $22,476 > 1,70113$ .  $T_{tabel}$  didapat dari

$dk = n-1$  ( $29-1=28$ ) dalam distribusi nilai  $T_{tabel}$  terdapat nilai 1,70113. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $H_0$

ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TGT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir logis anak usia 5–6 tahun di TK An-Nur Jambi Kecil.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soeprayitno dan Rahayu (2017) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa. Meskipun fokus penelitiannya berbeda, keduanya menggarisbawahi bahwa keberhasilan model TGT terletak pada interaksi sosial, kerja sama tim, dan suasana belajar yang menyenangkan, yang semuanya mendukung perkembangan anak, baik secara kognitif maupun emosional. Faktor keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran kelompok dan permainan edukatif merupakan kunci utama keberhasilan model ini. Dalam konteks berpikir logis, anak-anak ditantang untuk mengklasifikasikan, mengurutkan, dan mengenali pola melalui permainan, bukan hanya sekadar menghafal konsep. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih

bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun yang belajar paling baik melalui bermain. Model ini juga memungkinkan anak membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, dan semangat berkompetisi secara sehat dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, berdasarkan data empiris dan didukung oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa model TGT tidak hanya cocok diterapkan untuk jenjang sekolah dasar dan menengah, tetapi juga sangat potensial dan relevan diterapkan pada pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis secara optimal.

Rachmat (2020) juga meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis siswa dengan mempertimbangkan perbedaan gaya kognitif. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembelajaran melalui model TGT menunjukkan tingkat kemampuan berpikir reflektif matematis yang lebih baik

dibandingkan dengan mereka yang mengikuti pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Lebih lanjut, hasil analisis juga memperlihatkan bahwa tidak ditemukan interaksi yang signifikan antara penggunaan model TGT dan variasi gaya kognitif siswa dalam memengaruhi kemampuan berpikir reflektif matematis, yang berarti bahwa model TGT efektif meningkatkan kemampuan tersebut tanpa dipengaruhi oleh gaya kognitif siswa. Peneliti memandang bahwa temuan ini memperkuat argumen bahwa model pembelajaran TGT memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menstimulasi berbagai bentuk kemampuan berpikir, termasuk berpikir logis pada anak usia dini. Penelitian Rachmat (2020) membuktikan bahwa TGT efektif meningkatkan kemampuan berpikir reflektif matematis tanpa dipengaruhi oleh gaya kognitif siswa, artinya model ini mampu mengakomodasi berbagai karakteristik belajar. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana model TGT juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 5–6 tahun tanpa perlakuan yang harus disesuaikan secara khusus berdasarkan gaya belajar anak. Hal ini menunjukkan

bahwa model TGT bersifat inklusif dan adaptif, serta mampu menjangkau anak dengan berbagai tipe kognitif melalui pendekatan kolaboratif dan permainan edukatif yang menyenangkan.

Peneliti meyakini bahwa keberhasilan model TGT dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis terletak pada paduan antara kerja tim, diskusi, dan turnamen permainan, yang secara tidak langsung merangsang kemampuan analitis anak. Anak dilatih untuk membandingkan, mengelompokkan, menyusun pola, dan menentukan urutan secara berulang dalam suasana belajar yang positif dan tidak menekan. Dengan demikian, didukung oleh hasil Rachmat (2020), peneliti menyimpulkan bahwa model TGT adalah strategi pembelajaran yang efektif, aplikatif, dan dapat diterapkan secara luas, termasuk dalam pengembangan aspek kognitif anak usia dini. Pendekatan ini memberi peluang besar bagi pendidik PAUD untuk menciptakan suasana pembelajaran yang variatif dan bermakna, sekaligus meningkatkan kualitas hasil belajar anak secara signifikan.

Penelitian Catheriena Rosmauli dan Sri Watini (2022) menjelaskan bahwa salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif anak adalah kemampuan berpikir logis. Keterampilan bernalar dan berpikir secara logis berperan penting dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, memberikan penilaian, serta menentukan tindakan atau respons terhadap suatu situasi. Kemampuan ini menjadi faktor penentu keberhasilan anak dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari.

Perkembangan kemampuan berpikir logis akan berlangsung lebih cepat dan optimal apabila anak memperoleh stimulasi yang tepat, melalui latihan maupun kegiatan pengayaan yang sesuai. Hal tersebut dapat dicapai dengan pemanfaatan media dan sarana pembelajaran yang mendukung, sehingga dapat memaksimalkan potensi berpikir logis anak. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Catheriena Rosmauli dan Sri Watini (2022) yang menekankan bahwa kemampuan berpikir logis merupakan bagian penting dari perkembangan kognitif anak dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan

hal tersebut, peneliti meyakini bahwa kemampuan berpikir logis anak usia dini tidak cukup hanya diasah melalui aktivitas hafalan atau penugasan pasif, melainkan perlu stimulasi yang aktif, menyenangkan, dan terstruktur, seperti yang diberikan melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).

Model TGT memberikan penguatan terhadap stimulasi kognitif anak melalui permainan edukatif dan kerja sama kelompok yang merangsang proses berpikir logis anak, seperti membandingkan ukuran, mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk, hingga menyusun pola. Hal ini terbukti dari peningkatan skor post-test yang signifikan setelah penerapan model TGT. Dengan demikian, media pembelajaran yang sesuai dan metode yang interaktif seperti TGT terbukti mampu menjadi sarana efektif dalam memaksimalkan perkembangan kemampuan berpikir logis anak. Peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan model TGT dalam penelitian ini tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan anak dalam

menyelesaikan masalah sehari-hari secara rasional dan sistematis.

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe dari *Cooperative Learning*, di mana anak ditempatkan sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui kegiatan kelompok yang melibatkan diskusi, permainan edukatif, dan kompetisi sehat. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami konsep-konsep secara logis melalui interaksi kelompok yang terstruktur. Anak-anak tidak hanya belajar membedakan ukuran, mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk, mengenal pola, dan mengurutkan benda, tetapi juga melakukannya dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasanah (2022) bahwa dalam TGT, siswa belajar melalui tiga komponen utama yaitu presentasi kelas, kerja tim, dan turnamen, yang dapat meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan berpikir logis. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa model TGT efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir anak, karena menyediakan

kesempatan untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan membangun pengetahuan melalui kolaborasi yang aktif dan menyenangkan.

Anak-anak yang berada dalam kelompok eksperimen (kelas B) menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir logis yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (kelas A). Peningkatan ini terlihat dari rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi setelah diberikan perlakuan menggunakan TGT. Oleh karena itu, model TGT dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis anak usia dini.

Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir logis anak. Melalui pendekatan ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran berbasis permainan yang kompetitif namun menyenangkan, sehingga mereka termotivasi untuk memahami materi secara lebih mendalam. Aktivitas kelompok, diskusi, dan permainan edukatif dalam TGT mendorong anak untuk berpikir

sistematis, membuat perbandingan, mengelompokkan, serta menyusun pola secara logis. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas yang menggunakan model TGT dibandingkan kelas yang tidak mendapat perlakuan, yang membuktikan bahwa strategi ini efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis anak secara konkret dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir logis anak usia 5–6 tahun di TK An-Nur Jambi Kecil. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan skor rata-rata dari pretest ke posttest pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Model TGT terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, di mana anak tidak hanya terlibat dalam aktivitas kognitif tetapi juga dalam interaksi sosial yang positif. Anak-anak dalam kelompok eksperimen menunjukkan perkembangan kemampuan logis seperti

membedakan ukuran, mengklasifikasikan benda, mengenal pola, dan mengurutkan secara lebih baik setelah mengikuti pembelajaran dengan model TGT. Hasil ini diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas model TGT dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial anak. Dengan demikian, model TGT dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif di pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya mendukung perkembangan kognitif anak, khususnya dalam berpikir logis, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap aspek sosial-emosional melalui kegiatan bermain dan belajar secara kooperatif. Pendidik diharapkan dapat mengimplementasikan model TGT sebagai upaya konkret dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe

*Teams Games Tournament (TGT)* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir logis anak usia 5–6 tahun di TK An-Nur Jambi Kecil. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata posttest dibandingkan pretest dan hasil uji statistik yang menunjukkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel serta nilai signifikansi  $<$  0,05. Dengan demikian, model TGT efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amanda, R. S., Hasni, U., & Indriyani, I. (2024). Analisis Penggunaan Authentic Assesment sebagai Alat Pengukuran Perkembangan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(01), 31-40.

Hasanah, S. U., Vestia, E., Achmad, A. B., Firdausiyah, L., Udin, T., Pramana, I. B. B. S. A., & Nuraeni, T. (2022). *Metode dan Model Pembelajaran*. Yayasan Hamjah Dihā.

Hasibuan, S. C., Armayani, D., Simatupang, O. F., & Sari, J. (2021). Toilet Training Pada Anak Usia Dini 4-6 Tahun (Upaya Pembentukan Kemandirian di RA Nurul Islam). *AUD Cendekia*, 1(3), 174-187.

Kurniawan, A., Nanang, N., Arifannisa, A., Noflidaputri, R., Supriyadi, A., Rahman, A. A., & A'yun, K. (2022). *Metode pembelajaran di era digital 4.0*. PT. Global Eksekutif Teknologi.

Leuwol, F. S., Busnawir, M. S., Saryanto, S. P. T., Retnaningsih, R., Amalia, R., Sembiring, T. B., & Fathani, A. H. (2023). *Kemampuan Berpikir Tingkat Rendah (LOTS) VS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)*. Penerbit Adab.

Manurung, A. & Siregar, M. (2019). *Peran Kegiatan di Pendidikan Anak Usia Dini*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Musdalipa. (2022). *Buku Panduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbasis Media Ular Tangga*. Solok: Mitra Cendekia Media.

Pohan. J. S. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep dan Pengembangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Rachmat, R., Nindiasari, H., & Fathurrohman, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Uninus Journal of Mathematics Education and Science (UJMES)*, 5(1), 046-054.

Rizal Adrian. (2024). *Panduan Berpikir Logis*. Yogyakarta: IRCiSod

Rosmauli, C., & Watini, S. (2022).  
Implementasi Model ATIK  
untuk Mengembangkan  
Kemampuan Kognitif Berpikir  
Logis dalam Kegiatan  
Menggambar di TK IT Insan  
Mulia Pancoran. *JIIP-Jurnal  
Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3),  
888-894.

Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak  
usia dini teori dan praktik  
pembelajaran*. Prenada Media.